

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah ekonomi yang paling mendesak untuk ditangani segera adalah kemiskinan. Kemiskinan memiliki konsekuensi negatif yang luas, yang membuatnya menjadi masalah prioritas utama bagi pemerintah. Kemiskinan mengurangi kualitas hidup, menghambat sumber daya manusia, meningkatkan beban sosial ekonomi, meningkatkan kriminalitas, dan mengganggu ketertiban umum. Ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dikenal sebagai kemiskinan. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah jumlah yang harus dikonsumsi, baik makanan maupun bukan¹.

Kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang tidak memiliki cukup uang atau barang-barang yang diperlukan untuk bertahan hidup. Dengan demikian, kemiskinan dapat menjadi masalah yang sangat menghambat kemajuan bangsa Indonesia. Beberapa faktor dapat menyebabkan kemiskinan, seperti faktor alamiah individu dan faktor yang datang dari pemerintah, seperti kurang meratanya pembangunan daerah².

Angka Kemiskinan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, pada Maret 2023 terdapat 4,18 juta penduduk miskin di Jawa Timur atau 10,35% dari total populasi. Kabupaten Bangkalan berada pada prosentase penduduk miskin kedua di Jawa Timur.

¹ Dudi Septiadi and Muhammad Nursan, "Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian," *Jurnal Hexagro* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.36423/hexagro.v4i1.371>.

² Alfin Azis, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Penegentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baznas Kota Bandar Lampung)," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* Vol. 15, N, no. 01 (2022): 151–58.

Gambar 1. Prosentase Kabupaten dengan Tingkat Kemiskinan Tinggi di Jawa Timur



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik 2024)

Kabupaten Bangkalan berada di angka nomor dua kemiskinan tertinggi di Jawa Timur dengan angka 19,35%³. Dengan adanya angka kemiskinan Kabupaten Bangkalan, diperlukan adanya strategi untuk menanggulangi angka kemiskinan tersebut. Islam sebagai agama memberikan berbagai dorongan bagi manusia yang berlaku secara universal yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta di akhirat. Kesejahteraan merupakan kondisi yang menjadi harapan bagi setiap warga negara, tetapi tidak semua warga negara dengan mudah mendapatkan kesejahteraan. Dalam hal ini zakat mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan serta tingkat pendidikan dan kesehatan manusia⁴. Agama Islam memiliki cara untuk melihat dan mengatasi kemiskinan sehingga orang miskin dan dhuafa terbebas dari kemiskinan. Dalam hal ini, seseorang harus saling membantu untuk mengatasi kemiskinan dan membangun aturan sosial. Konsep yang dimaksud adalah bahwa orang kaya harus memberikan sedikit harta mereka kepada orang miskin dan kurang mampu. zakat, infaq, dan shadaqoh termasuk dalam kategori ini⁵. Zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan memenuhi persyaratan syariat Islam. Bahkan merupakan salah satu dari lima

³ Siti Aminah Chaniago, "Hukum Dan Pemberdayaan Zakat," *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 13, no. 1 (2015): 57–56.

⁴ Lailiyatun Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik," *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 5, no. 1 (2015): 929–42, <https://doi.org/10.15642/elqist.2015.5.1.929-942>.

⁵ Suryani Dyah and Fitriani Laitul, "Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan," *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): 43–62, <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/view/307/176>.

rukun Islam. Zakat memiliki banyak potensi untuk meningkatkan ekonomi umat⁶.

Zakat dibagi menjadi dua secara teoritis: Zakat konsumtif, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik dalam jangka pendek, dan Zakat produktif, yang bertujuan untuk membantu usaha mustahik untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan⁷.

Sebagai salah satu alat pengentasan kemiskinan, zakat produktif telah digunakan secara luas di berbagai negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam tentang efeknya terhadap kesehatan dan tingkat pendidikan mustahik⁸. Zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada individu yang berhak dan memiliki kemampuan untuk menerimanya. Karena tujuan zakat bukanlah jumlah uang yang diterima oleh mustahik, tetapi bagaimana ia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat produktif juga merupakan sumber dana potensial yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Zakat produktif dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan ekonomi, yang berarti meningkatkan tingkat ekonomi dan meningkatkan potensi produktifitas mustahik. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi difasilitasi oleh zakat yang dikelola dengan baik. Masyarakat semakin mengenal lembaga pengelola zakat, yang juga semakin berkembang. Oleh karena itu, kemungkinan kenaikan zakat ini terus meningkat setiap tahunnya, yang berarti semakin banyak kesempatan bagi orang miskin untuk mendapatkan bantuan dari dana zakat. Banyak daerah yang telah mendirikan lembaga zakat, termasuk di Kabupaten Bangkalan⁹.

Untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bangkalan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam memerangi kemiskinan. Salah satu tujuan utama BAZNAS Bangkalan adalah untuk memastikan bahwa zakat didistribusikan dan dimanfaatkan secara optimal kepada para mustahik dengan mengedepankan prinsip kewilayahan, keadilan, dan pemerataan (<https://Baznas.co.id>).

⁶ Dian Ghani Reza Dasangga and Eko Fajar Cahyono, "Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 6 (2020): 1060, <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1060-1073>.

⁷ Abdul Wasik, "MENELAAH KEMBALI PRINSIP ZAKAT PRODUKTIF (Upaya Mengubah Masyarakat Konsumtif Menuju Masyarakat Produktif)," *Al-Hukmi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam* 1, no. 2 (2020): 159–76, <https://doi.org/10.35316/alhukmi.v1i2.1179>.

⁸ Muhibbul Jaili, Muhammad Adnan, and Hafas Furqani, "ANALISIS DAMPAK PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MUSTAHIK BERDASARKAN MODEL CIBEST (Studi Kasus Pada Baitul Mal Aceh)," *Journal of Sharia Economics* 1, no. 2 (2020): 160–76, <https://doi.org/10.22373/jose.v1i2.645>.

⁹ Jeny Dwita Putri and Luluk Hanifah, "Analisis Pemberdayaan Zakat Melalui Program Zchicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kabupaten Bojonegoro" 7, no. 1 (2024): 40–53.

BAZNAS Bangkalan memiliki program zakat yang bergerak di bidang sosial yaitu dalam bidang pendidikan berupa beasiswa dan dalam bidang kesehatan salah satunya berupa program stunting serta pendampingan dan pelatihan kesehatan lainnya yang dialokasikan untuk kesejahteraan mustahik. Program zakat produktif diantaranya Zis-Chicken, Zis-Mart, Zis-Mie, Zis-Auto, Ziz kambing, Ziz Gerobak Sayur dan Jaring tangkap ikan. Dengan adanya program zakat produktif diharapkan memberikan dampak kepada para mustahik sehingga mustahik mampu dalam melanjutkan pendidikan mereka dan meningkatkan kesehatan mustahik¹⁰.

Berdasarkan data dari website BAZNAS kabupaten bangkalan pada tahun 2023 dana awal tahun 2024 zakat produktif berhasil disalurkan kepada mustahik diantaranya yaitu:

Tabel 1.1.1 Tabel penyaluran zakat produktif 2023-2024

2023			2024	
1	Zis Chicken	20 mustahik	Zis Chicken	4 mustahik
2	Zis Mart	44 Mustahik	Zis Mart	41 mustahik
3	Zis Kambing	23 mustahik	Zis Kambing	19 mustahik
4	Modal usaha	50 mustahik	Zis Auto	6 mustahik
5	Jaring ikan	100 nelayan di 10 kecamatan pesisir		

Dengan program zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS kabupaten bangkalan tentunya dapat membantu mustahik dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Serta dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur pada tahun 2021 dengan angka 72,14% dan di tahun 2022 dengan angka 72,75% sedangkan di tahun 2023 mengalami peningkatan yaitu 74,64%. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam laporan tiga tahun terakhir (2021-2023) data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah Bangkalan meningkat dari 64,36% pada tahun 2021 menjadi 66,82% pada tahun 2023. Sedangkan dari data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Tingkat Pendidikan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2022 dan 2023 tercatat di angka 0,53% dimana masih berada di angka terendah nomor dua. Sedangkan pada Tingkat kesehatan Kabupaten Bangkalan di tahun 2022 dan di tahun 2023 berada pada angka 0,82% dalam hal ini Kabupaten Bangkalan dalam bidang Kesehatan mengalami

¹⁰ Mudita Sri Karuni, "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9, no. 2 (2020): 174–85, <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.245>.

peningkatan namun tidak secara signifikan (<https://malangkota.bps.go.id>). Indeks Pembangunan Manusia menurut BPS dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah jika <60 , sedang $60 < 70$, Tinggi $70 < 80$, Sangat Tinggi > 80 (Bps 2024).

Tingkat pendidikan dan kesehatan di Bangkalan Jawa Timur memang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan tersebut masih mengalami ketertinggalan di wilayah Jawa Timur, dimana masih berada di terendah nomor dua dengan berada pada posisi ke 37 dari 38 wilayah di Jawa Timur. Oleh karena itu masih membutuhkan alternatif untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatan untuk kesejahteraan mustahik di Kabupaten Bangkalan dan salah satu alternatif yang dilakukan adalah dengan adanya zakat produktif yang ada di BAZNAS Kabupaten Bangkalan.

Penelitian tentang pengaruh zakat produktif dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putri Leli N, 2021), tentang “Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Berdasarkan Indeks Kesejahteraan BAZNAS Studi Pada BAZNAS Kota Tangerang”¹¹. Selanjutnya penelitian oleh (Rina Murniati & Irfan Syauqi), tentang “Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor”¹²

Penelitian ini mengeksplor lebih jauh dengan menganalisis pengaruh zakat produktif dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia, yang mana tujuan dari IPM ini untuk mengevaluasi zakat produktif terhadap tingkat pendidikan dan kesehatan mustahik. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada para pemangku jabatan untuk bisa mengevaluasi lebih jauh sehingga bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari program zakat produktif dan bisa menjadi program unggulan untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Mustahik Program Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Bangkalan
2. Menganalisis Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendidikan Menurut Indeks Pembangunan Manusia
3. Menganalisis Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesehatan Menurut Indeks Pembangunan Manusia

1.3 Tujuan Penelitian

¹¹ Putri Leli Nurjanah, “DAMPAK PROGRAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF BERDASARKAN INDEKS KESEJAHTERAAN BAZNAS STUDI PADA BAZNAS KOTA TANGERANG SELATAN” 4, no. 1 (2021): 6.

¹² Beik Murniati, “Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Kemiskinan Mustahik : Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor Influence of Zakat on Human Development Index and Poverty Level of Mustahik,” *Jurnal Al-Muzara'ah* 2, no. 2 (2017): 135–49.

1. Untuk Mengetahui Indeks Pembangunan Manusia Mustahik Program Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Bangkalan
2. Untuk Mengetahui Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendidikan Menurut Indeks Pembangunan Manusia
3. Untuk Mengetahui Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesehatan Menurut Indeks Pembangunan Manusia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara zakat produktif dengan tingkat pendidikan serta kesehatan. Dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai alat ukur, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak zakat produktif di bidang sosial.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Pembaca akan mendapatkan informasi yang akurat dan terstruktur tentang dampak zakat produktif terhadap tingkat pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca memahami bagaimana zakat produktif dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada aspek materi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

3. Manfaat Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberi kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggung jawabkan, begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya dalam bidang studi Ekonomi Islam atau bidang-bidang lainnya yang terkait.

1.5 Target Luaran

1.5.1 Tabel Target Luaran

No	Jenis	Indikator Pencapaian
1.	Proposal Penelitian	Tercapai
2.	Laporan kemajuan penelitian	Tercapai
3.	Laporan Akhir MBKM Penelitian	Tercapai
4.	Logbook kegiatan penelitian	Tercapai
5.	HKI (Hak Kekayaan Intelektual)	Tercapai
6.	Presentasi di conference internasional	Tercapai

Sumber: Dokumen Peneliti

1.6 Jadwal Penelitian

1.6.1 Tabel Rencana dan Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2024					
		Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Sosialisasi Program Penelitian MBKM						
2	Menentukan judul penelitian dan mengidentifikasi permasalahan yang diangkat						
3	Penyusunan Proposal Penelitian						
4	Menyusun Pertanyaan Penelitian						
5	Seminar proposal penelitian atau Sempro						
6	Melakukan penelitian ke lokasi penelitian						
7	Pengumpulan data dengan menemui informan						
8	Menyusun laporan kemajuan dan pengerjaan artikel/jurnal sebagai tugas luaran						
9	Mengimput artikel pada Seminar Internasional						
10	Seminar hasil penelitian atau siding MBKM Riset						

Sumber: Dokumen Peneliti